

Analisis Harga Emas Pekan Kedua Oktober 2015

Harga Emas periode, 12 Oktober – 12 Oktober 2015

Memasuki pekan kedua Oktober 2015, harga emas pada *chart* terlihat kembali bergerak naik signifikan dibanding pada pekan sebelumnya. Di bursa BKDI (ICDX) pada awal pekan, Senin (12/10) tercatat pada level Rp503.800 ke level yang menguat pada akhir pekan, Jum'at (16/10) pada level Rp522.900 per gram untuk kontrak penyerahan yang teraktif, Oktober 2015. Demikian juga untuk kontrak November 2015, harga menguat Rp1.900 atau ke posisi Rp26.300 pada akhir pekan kedua.

Sementara itu, harga jual emas batangan ritel di Jakarta dipatok turun Rp11.000/gram pada awal pekan, Senin (12/10), berdasarkan acuan harga emas PT Aneka Tambang Tbk dibandingkan dengan patokan harga Jumat (9/10). Kemudian daftar harga emas BUMN tambang menyebutkan harga jual emas batangan dipatok pada level Rp516.600-Rp556.000.

Selanjutnya, di bursa utama luar negeri, terlihat bahwa pergerakan harga emas Antam itu sejalan dengan pasar global di bursa komoditas New York. Indeks Comex Gold *Bloomberg* tercatat turun US\$0,1/t.oz ke US\$1.155,8/t.oz atau setara dengan US\$0,003/gram ke level US\$37,15/gram .

Kemudian pada perdagangan Selasa (13/10), harga emas berjangka di divisi Comex New York Mercantile Exchange berakhir naik. Kenaikan harga ini oleh para pedagang mulai menghargakan potensi penundaan kenaikan suku bunga bank sentral AS. Sehingga untuk kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Desember menambahkan US\$8,6 atau 0,74 persen, menjadi menetap di 1.164,50 dolar AS per ounce, lapor Xinhua.

Logam mulia naik pada Senin dan Selasa ini dipicu pedagang bereaksi terhadap meningkatnya keyakinan bahwa Federal Reserve AS tidak akan menaikkan suku bunga tahun 2015 ini. Alat CME Group Fedwatch menunjukkan probabilitas tersirat dari peningkatan suku bunga Federal Reserve AS selama pertemuan yang dijadwalkan 28 Oktober sangat kecil hanya delapan persen. Sehingga alat ini juga menunjukkan probabilitas tersirat dari kenaikan suku bunga 37 persen untuk pertemuan yang dijadwalkan 16 Desember, sementara ada kesempatan jauh lebih tinggi untuk kenaikan suku bunga selama pertemuan 27 Januari 2016 pada 47 persen.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (14/10) atau di tengah liburannya transaksi, di pasar spot LLG, mengalami peningkatan yang mengesankan untuk tiga sesi berturut-turut. Sehingga pada perdagangan Rabu, harga logam mulia memasuki rally sesi keempatnya. Anjloknya dollar menjadi penyebab utama dorongan menguat pada harga komoditas ini.

Terlihat pula bahwa kebijakan Fed untuk menunda kenaikan suku bunga acuan di Amerika Serikat disertai dengan pernyataan mengenai kekhawatiran bank sentral terhadap kondisi ekonomi global. Meskipun Yellen dan beberapa petinggi Fed masih membuka pintu kenaikan suku bunga acuan tahun ini, para pelaku pasar sudah menggeser harapan kenaikan suku bunga acuan menjadi awal tahun 2016.

Laporan mengenai data NFP Amerika Serikat awal bulan Oktober 2015 ini membuat para pelaku pasar makin yakin bahwa Fed tidak akan menaikkan suku bunga acuannya tahun ini. Kinerja sektor tenaga kerja di Negeri Paman Sam masih kurang baik. Dikhawatirkan kenaikan suku bunga acuan akan makin menekan sektor tersebut.

Sehingga harga emas spot LLG mengakhiri perdagangan, membukukan kenaikan yang signifikan dan ditutup pada posisi US\$1.168,55 per troy ons. Harga mengalami kenaikan mantap sebesar US\$5 atau setara dengan 0,43 persen dibandingkan posisi penutupan perdagangan sebelumnya yang ada di level US\$1.163,55 r per troy ons.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (15/10), terpantau harga emas spot LLG dan berjangka Comex ditutup dengan kenaikan tajam. Harga logam mulia melejit kencang hingga mencapai posisi paling tinggi dalam 3,5 bulan terakhir. Lemahnya data dari Amerika Serikat dan kekhawatiran tekanan deflasi di Tiongkok menimbulkan ekspektasi bahwa Fed akan menunda kenaikan suku bunga acuan di negara tersebut.

Terkait dengan itu, pada Kamis sore, kurs dollar AS mengalami penurunan ke level paling rendah dalam 3,5 bulan terhadap rival-rival yang tergabung dalam indeks dollar. Data penjualan eceran dan PPI yang lebih lesu dari perkiraan mengakibatkan para pelaku pasar makin yakin bahwa Fed tidak akan menaikkan suku bunga acuan tahun ini

Para pelaku pasar juga memilih untuk mengoleksi instrumen safe haven karena para pelaku pasar dilanda kekhawatiran mengenai melambatnya ekonomi global. Di Asia sendiri terjadi peningkatan minat terhadap emas fisik.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (16/10), harga jual emas pada PT Antam turun Rp2.000 ke level Rp521.600-Rp561.000 per gram jika dibandingkan harga jual Jumat (16/10). Daftar harga emas Antam menunjukkan level harga Rp521.600 adalah untuk emas batangan berukuran 500 gram, sedangkan Rp561.000 adalah patokan harga untu kepingan logam terkecil berukuran 1 gram.

Pada penutupan perdagangan ,harga emas spot LLG mengalami retreat terbatas setelah sempat mencapai posisi paling tinggi dalam 3,5 bulan belakangan (16/10). Harga logam mulia tergerus mundur akibat kenaikan indeks dollar. Malam tadi data inflasi AS yang lebih kencang dari harapan telah kembali membuka kesempatan untuk kenaikan suku bunga Fed.

Malam tadi data ekonomi AS memberikan sentimen yang negatif di pasar emas. Klaim pengangguran menunjukkan penurunan yang lebih besar dari ekspektasi. Membaiknya kondisi sektor tenaga kerja di Negeri Paman Sam makin membuka pintu untuk Fed mulai menaikkan suku bunga acuan tahun 2015 ini.